

GEREJA MAWAR SHARON PUSAT DI SURABAYA

Yessica Aprilia Sunarno dan Luciana Kristanto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: yessicaaprilias@gmail.com; lucky@petra.ac.id



Gambar. 1.1. Gereja Mawar Sharon Pusat di Surabaya

ABSTRAK

Gereja Mawar Sharon Pusat di Surabaya merupakan tempat untuk beribadah bagi jemaat Mawar Sharon. Selain memiliki fasilitas tempat ibadah, gereja ini memiliki beberapa fasilitas pelengkap, fasilitas penunjang pelayanan, area kantor dan servis. Untuk memaknai aliran dan filosofi yang khas bagi gereja ini, digunakan pendekatan simbolik, dengan konsep yang terinspirasi dari bentuk bunga Mawar Sharon.

Zoning dibagi menjadi area publik, semi privat dan servis. Masing-masing ruang diletakkan sesuai zoning, alur dan kebutuhan pengguna. Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang. Karakter yang ingin dicapai adalah ruang yang hangat sesuai dengan salam khas gereja ini yaitu "Welcome Home" dan ruangan yang gigantis untuk mewujudkan konsep manusia yang kecil, Tuhanlah yang Agung dan Mulia, yang diterapkan pada ruang ibadah melalui skala, visual, akustik dan pemilihan material. Diharapkan Gereja Mawar Sharon Pusat di Surabaya ini, dapat menjadi tempat beribadah dan menjadi wadah untuk segala kegiatan penunjang namun tetap nyaman bagi pengguna.

Kata Kunci: Gereja, Mawar Sharon, Pusat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia juga menyadari pentingnya keberadaan Tuhan dalam hidup. Selain itu manusia juga mulai berlomba mengejar keselamatan dan kehidupan kekal. Salah satunya dibuktikan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 yang menyebutkan adanya kenaikan jumlah jemaat Kristen 4-5% setiap tahunnya. Peningkatan ini juga dialami oleh Gereja Mawar Sharon sejak awal berdirinya.

Gereja Mawar Sharon berdiri pada tahun 1984, dari sebuah Persekutuan Doa "Febe", yang diadakan setiap hari Senin dengan jumlah jemaat sekitar 75 sampai 100 orang, di jalan Embong Sawo. Dua tahun kemudian, persekutuan tersebut pindah ke Jalan Cempaka Surabaya, dan ibadah dilaksanakan di bawah balkon utama Cempaka 18i Surabaya.

Pada tanggal 20 Juli 1986, persekutuan doa tersebut resmi memakai nama "Mawar Sharon". Seiring dengan berjalannya waktu, persekutuan "Mawar Sharon" mengalami perkembangan, terutama di jumlah jemaat yang terus bertambah hingga mencapai 1000 orang. Sehingga di tahun 1987-1988, dibangunlah ruang kebaktian utama di jalan Cempaka tersebut.

Pada tahun 2002, Visi Gereja Mawar Sharon ditambahkan, menjadi gereja sel yang Apostolik dan Profetik. Sejak itu, Gereja Mawar Sharon mulai membuka satelit-satelit di seluruh Indonesia. Saat ini,

satelit gereja berjumlah 38 gereja. Yangmana seluruh kegiatan administrasi dan standard operasional satelit berpusat di Gereja Mawar Sharon Jalan Cempaka Surabaya. Pertambahan jumlah satelit dan jemaat mengharuskan ruang ibadah utama dan fasilitas pendukung lainnya diperbesar kapasitasnya.

Hal ini dapat dilihat dari tidak cukupnya ruang ibadah utama dalam menampung jemaat yang datang beribadah pada jadwal ibadah yang telah disediakan. Ketika ruang ibadah utama tidak mampu menampung jumlah jemaat yang hadir, maka jemaat dialihkan ke beberapa ruangan lain. Ruangan lain tersebut dilengkapi dengan layar LCD agar jemaat tetap dapat mengikuti jalannya ibadah. Dengan adanya perbedaan ruang, tentunya menimbulkan ketidaknyamanan.

Salah satu cara untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut adalah dengan menyediakan ruang ibadah utama yang mampu menampung semua jumlah jemaat yang datang satu kali jadwal ibadah. Kapasitas gereja yang direncanakan adalah 3000 jemaat dalam sekali ibadah. Kapasitas tersebut diperhitungkan berdasarkan data sebagai berikut:

Berikut adalah tabel jumlah jemaat yang beribadah selama 5 tahun.

Tahun	Jumlah Kehadiran Selama 4x Jam Ibadah (orang)	Rata-rata Kehadiran per 1x Jam Ibadah (orang)
2011	5855	1464
2012	6200	1550
2013	6720	1680
2014	7400	1850
2015	8200	2050

Sumber: (Departemen General Affair Gereja Mawar Sharon Pusat, Data tahun 2011-2015)

Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa rata-rata kenaikan jumlah jemaat selama 5 tahun terakhir adalah 5.28% tahun. Proyek yang direncanakan diharapkan dapat menampung jemaat sesuai dengan persentase jumlah kenaikan jemaat hingga 10 tahun kedepan. Kapasitas proyek yang direncanakan adalah 3000 jemaat dalam 1x jam ibadah.

Selain kapasitas ruang ibadah utama yang sudah tidak cukup lagi, ketidaknyamanan juga terjadi pada tempat parkir, ruang kantor dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Diharapkan dengan tersedianya ruang ibadah dan fasilitas pendukung lain yang sesuai kapasitas dan kebutuhan, kenyamanan akan tercapai.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam proses perancangan gereja ini adalah bagaimana merancang sebuah gereja yang memenuhi konsep filosofi Gereja Mawar Sharon yang mewadahi aktivitas pengguna serta nyaman bagi pengguna.

C. Tujuan Perancangan

Melalui adanya “Gereja Mawar Sharon Pusat Di Surabaya”, diharapkan bangunan ini dapat mewadahi seluruh aktivitas dan kebutuhan kegiatan peribadatan jemaat Mawar Sharon namun tetap nyaman.

D. Data dan Lokasi Tapak

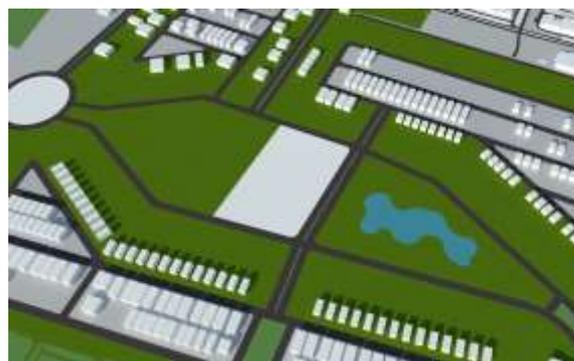
Tapak berlokasi di Jalan Puri Sukolilo Raya, Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Timur. Akses menuju tapak yaitu melalui Jalan Prof. Dr. Ir. Soekarno dan Jalan Arief Rahman Hakim, menggunakan kendaraan pribadi atau taksi. Tapak berada di area Perumahan Puri Galaxy, perumahan kelas menengah keatas dan masih banyak lahan kosong, jauh dari kemacetan atau polusi jalan raya, tenang tidak bising. Tapak ini dekat dengan Apartemen Puncak Kertajaya, Vita School dan Universitas Hang Tuah Surabaya.



Gambar. 1.2. Peta Lokasi Tapak
Sumber: (<https://www.google.co.id/maps/> dan petaperuntukan.surabaya.go.id)

Data Tapak

- Luas Lahan : ± 16.385m²
- KDB : 50%
- KLB : 2-4 lantai
- GSB depan : 10 m
- GSB samping : 6 m
- GSB belakang : 10 m
- Kelurahan : Semolowaru
- Kecamatan : Sukolilo
- Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum
- Batas Timur Laut : Perumahan penduduk
- Batas Tenggara : Perumahan penduduk
- Batas Barat Daya : Perumahan penduduk
- Batas Barat Laut : Area terbuka hijau



Gambar. 1.3. Tapak dengan Sekitar



Gambar. 1.4. Potensi Letak Bukaian



Gambar. 1.5. Potensi Letak Entance



Gambar. 1.6. Zoning

Publik Semi Privat Servis

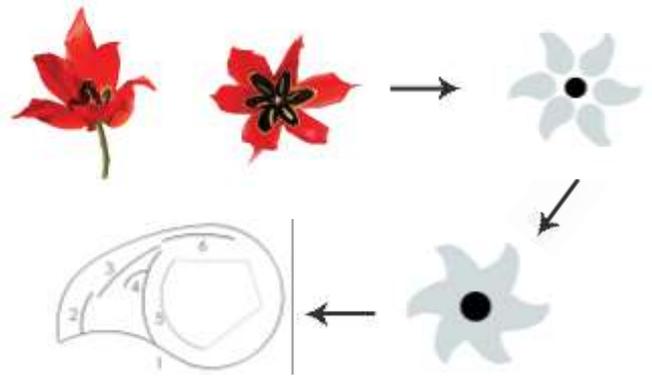
Tapak berada di ujung jalan (*hook*). Jalan menuju tapak merupakan jalan satu arah. Dari analisa, didapat orientasi bangunan menghadap ke Barat Laut. Pembagian zoning berdasarkan analisa arah dan letak jalan serta orientasi bangunan.

DESAIN BANGUNAN

A. Proses Perancangan

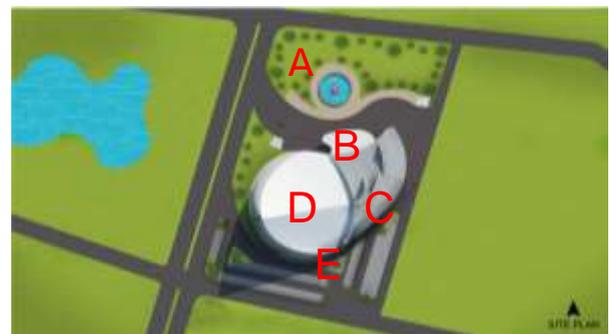
Berdasarkan masalah desain, tujuan perancangan, dan kebutuhan ruang proyek ini, dipilih konsep yang berangkat dari bentukan bunga Mawar Sharon. Bunga ini memiliki keunikan yaitu selalu berkelopak enam dan hanya berwarna merah.

Langkah awal yang dilakukan membuat visualisasi konsep dari bentukan bunga mawar Sharon. Bunga tersebut ditransformasikan sesuai gambar 2.1.



Gambar. 2.1. Transformasi Bentuk

Setelah melalui tahap pemikiran yang ada, didapatlah bentuk bangunan yang menyerupai bunga Mawar Sharon yang berkelopak enam dan memiliki bagian terpenting di tengahnya.



Gambar. 2.2. Site Plan Bangunan

Pembagian area dilakukan berdasarkan analisa tapak dan kebutuhan ruang. Area A merupakan area hijau. Area B adalah area penangkap pengunjung/ umat sehingga area ini digunakan sebagai *entrance* bangunan. Area C merupakan area semi privat, area D merupakan area publik dan area E adalah area servis, parkir dan *loading dock*.

B. Pendekatan Perancangan

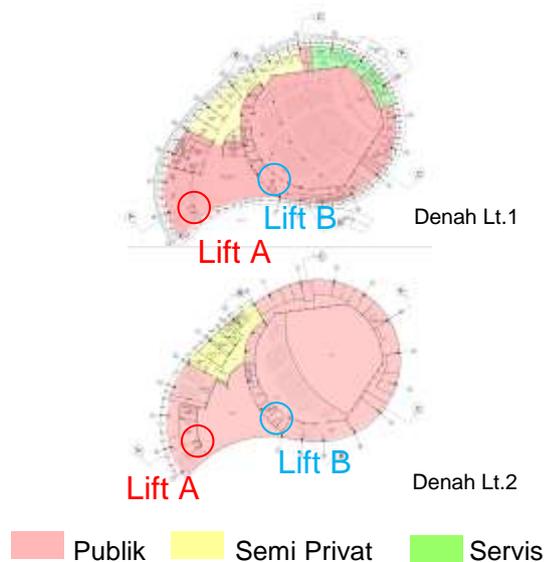
Sebuah gereja umumnya memiliki aliran dan filosofi yang berbeda. Oleh karena itu pendekatan yang diambil adalah pendekatan simbolik. Pendekatan ini dipilih untuk mewujudkan sebuah gereja yang memenuhi konsep filosofi Gereja Mawar Sharon. Kebutuhan ruang yang utama adalah ruang ibadah utama, namun sebuah gereja juga memiliki fasilitas yang lain, seperti fasilitas pelengkap, fasilitas penunjang pelayanan, kantor dan area servis. Selain untuk mewadahi aktivitas pengguna, gereja juga harus nyaman.

C. Pembagian Zoning

Gereja Mawar Sharon Pusat di Surabaya ini terdiri dari dua lantai dimana setiap lantainya memiliki zoning yang berbeda. Zoning dibagi menjadi area publik, semi privat dan servis. Yang termasuk area publik di lantai satu adalah ruang ibadah utama dan fasilitas pelengkap. Ruang ibadah utama meliputi: area duduk, panggung, ruang bayi dan toilet. Sedangkan fasilitas pelengkap meliputi: *lobby*, *foyer*,

café, stan buku, ruang sekolah minggu, resepsionis, ruang baptis dan ruang *connect group* (CG). Yang termasuk area publik di lantai dua adalah balkon ruang ibadah, *chapel* dan *convention hall*.

Yang termasuk area semi privat di lantai satu adalah kantor, ruang makan, ruang rapat, dan ruang konseling. Yang termasuk area semi privat di lantai dua adalah studio musik, studio tari, dan ruang *make up*. Yang termasuk area servis adalah ruang genset, ruang trafo, ruang PLN, ruang MDP, ruang SDP, gudang dan janitor.



Gambar. 2.3. Pembagian Zoning Per Lantai

Alat transportasi vertikal pada bangunan ini adalah tangga dan *lift*. *Lift A* merupakan *lift* umum untuk akses ke *chapel* dan *convention hall*. Sedangkan *lift B* dikhususkan untuk lansia dan kaum *difabel*. Sedangkan pada area kantor, disediakan tangga untuk mengakses ke studio tari, studio musik dan ruang *make up*. Pengguna yang ingin masuk ke ruang ibadah masuk melewati pintu yang terletak di dekat lobby sedangkan ketika hendak keluar ruang ibadah setelah selesai ibadah, pengguna bisa keluar melalui pintu masuk maupun 2 tangga yang memiliki akses keluar dari ruang ibadah, langsung ke selasar. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi umat bergerombol di satu titik.

D. Ruang Dalam Bangunan

Pembagian ruang dalam bangunan mengikuti bentuk bangunan yang melengkung. Sedangkan pola penataan ruang dalam bangunan berdasarkan pada zoning, kebutuhan pengguna dan urutan kegiatan atau alur. Lobby dibuat agak besar dengan tujuan pengguna tidak berdesakan pada saat masuk maupun keluar dari ruang ibadah, terutama pada saat jam jeda antara ibadah yang satu dengan ibadah jam selanjutnya, sehingga kenyamanan tercapai.

Pada lantai satu, sirkulasi pengguna dan pengelola dibedakan dimulai dari pintu masuknya. Area pertama yang dicapai oleh pengguna adalah *lobby/ foyer*. Area

tersebut terletak persis setelah *drop off* dan *entrance*. Setelah itu sirkulasi setiap pengunjung 'dibebaskan' tergantung kebutuhan masing-masing. Sedangkan untuk pengelola bisa masuk melalui *entrance* maupun langsung dari pintu samping area kantor.

Bagi jemaat yang ingin melakukan latihan musik, tari, dan sebagainya bisa mengakses studio yang terletak dilantai dua dengan menggunakan tangga yang terletak di area kantor. Hal tersebut bertujuan agar pekerja dapat mengawasi jemaat yang ingin berlatih untuk pelayanan.

E. Eksterior Bangunan

Tampak Gereja Mawar Sharon Pusat di Surabaya menggunakan konsep analogi bentuk bunga Mawar Sharon. Bentuk tersebut mempertahankan bentuk 6 kelopak dari bunga tersebut. Material penutup yang dipakai adalah *Glass Fiber Reinforced Concrete* (GFRC).



Gambar. 2.4. Tampak Bangunan

Glass Fiber Reinforced Concrete (GFRC) dipilih sebagai material penutup atap karena kemampuannya untuk dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung bentuk bangunan yang berasal dari transformasi bentukun bunga Mawar Sharon.



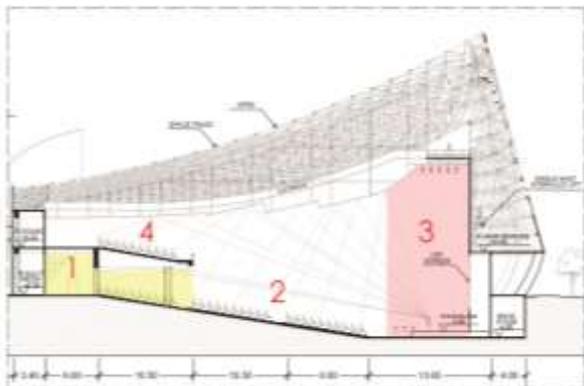
Gambar. 2.5. Bangunan dan Lingkungan Sekitar

F. Pendalaman Perancangan

Sejalan dengan pendekatan simbolik, pendalaman perancangan yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang. Pendalaman karakter ruang yang utama adalah ruang ibadah. Konsep juga terwujud pada ruangan ini, yaitu membuat gereja yang memenuhi konsep filosofi gereja Mawar Sharon yang mewadahi aktivitas pengguna serta nyaman bagi pengguna. Konsep filosofi diwujudkan dari bentuk dan fungsi ruangan. Bunga memiliki bagian terpenting yang terletak ditengah, begitu pula dengan ruang ibadah yang merupakan inti dari sebuah gereja. Karakter yang ingin dicapai adalah ruangan yang hangat sesuai dengan salam khas gereja ini yaitu “Welcome Home” dan ruangan yang gigantis untuk mewujudkan konsep manusia yang kecil, Tuhanlah yang Agung dan Mulia. Selain itu Konsep “Welcome Home” ini sangat menjunjung tinggi kehangatan sebuah keluarga dan rumah. Selain itu, konsep mewadahi aktivitas salah satunya terwujud dari adanya ruang ibadah ini karena gereja sendiri merupakan bangunan untuk tempat beribadah. Sedangkan konsep nyaman bagi pengguna terwujud dari kenyamanan akustik dan visual yang telah dihitung sesuai standar kenyamanan akustik dan visual.

- Ruang Ibadah Utama

Ruangan ini berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan peribadatan. Ruang ini dirancang sedemikian rupa untuk mewadahi aktivitas dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna. Berikut adalah penjelasan mengenai karakter ruang yang diharapkan, perhitungan akustik, visual dan material.



Gambar. 2.6. Potongan Ruang Ibadah Utama

1



Gambar. 2.7. Area Bawah Balkon Menggambarkan Hubungan Horisontal

Ketika memasuki ruang ibadah, umat akan melewati area bawah balkon terlebih dahulu. Area tersebut memiliki plafond yang pendek. Hal ini bertujuan untk menggambarkan hubungan manusia dengan sesama yang horizontal (sederajat).

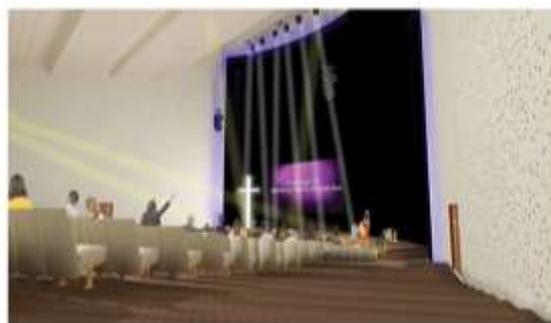
2



Gambar. 2.8. Area Tengah Hingga Depan Menggambarkan Hubungan Vertikal

Setelah melewati area bawah balkon (plafond pendek), umat akan merasakan plafond ruang ibadah yang tinggi (ruang gigantis). Hal tersebut bertujuan untk memberikan kesan manusia kecil dan Tuhan yang besar, Agung dan mulia.

3



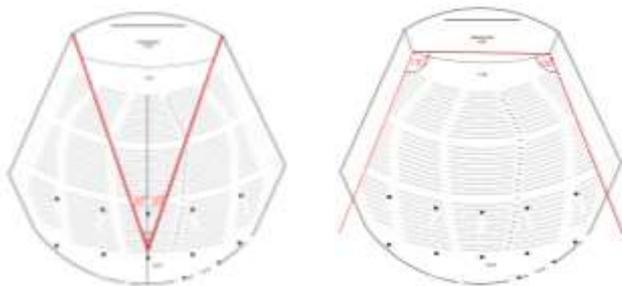
Gambar. 2.9. Area Panggung

Panggung merupakan pusat pengontrol jalannya ibadah. Plafond yang terletak diatas panggung memiliki ketinggian paling tinggi untuk memberikan kesan Allah turun. Pada plafond yang tinggi tersebut diletakkan lampu-lampu dengan tujuan memperkuat kesan hadirat Allah.



Gambar. 2.10. Suasana Ruang dari Atas Balkon

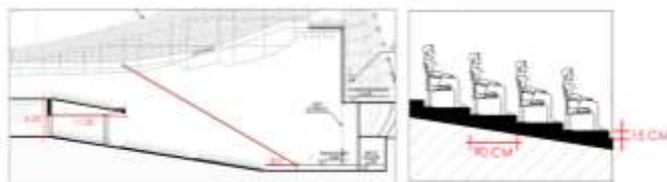
Pada ruang ibadah ini, kesan yang ingin diberikan adalah kesan manusia kecil, Tuhan yang Agung, besar dan mulia. Kesan hangat dicapai dengan menggunakan karpet, dinding dan kursi berwarna krem dan coklat. Material lantai adalah karpet, dinding menggunakan *mineral fiber board* dan plafond menggunakan akustik *tile*. Material – material tersebut dipilih karena dapat meredam bunyi dengan baik.



Perhitungan Lebar Panggung

Penataan Kursi dan Perhitungan Kenyamanan Visual

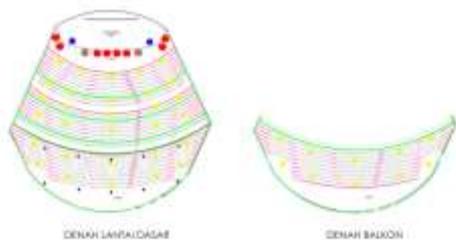
Gambar. 2.11. Perhitungan Lebar Panggung Penataan Kursi dan Perhitungan Kenyamanan Visual



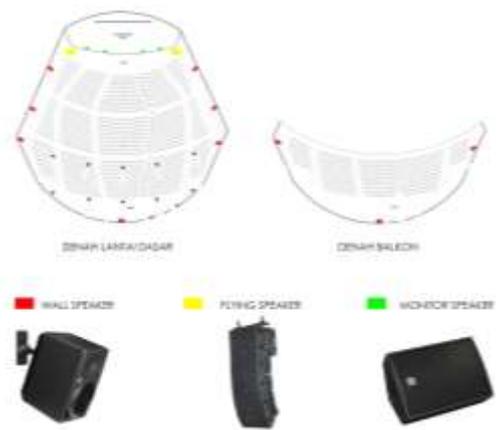
Perhitungan Balkon dan Ketinggian Balkon

Perhitungan Jarak Antar Tempat Duduk

Gambar. 2.12. Perhitungan Balkon, Ketinggian Balkon dan Jarak Antar Tempat Duduk



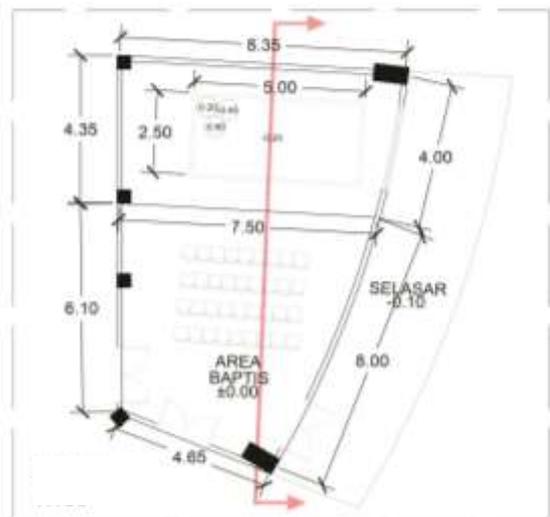
Gambar. 2.13. Letak Titik Lampu



Gambar. 2.14. Letak Speaker

- Kolam Baptis

Pembaptisan merupakan salah satu wujud ketaatan dalam kehidupan kristen dan merupakan tanda pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat. Oleh karena itu, gereja ini juga memiliki area kolam baptis sebagai fasilitas pelengkap. Seseorang yang dibaptis bisa didampingi oleh beberapa orang.



Gambar. 2.15. Denah Ruang Baptis



Gambar. 2.16. Potongan Ruang Baptis

Pada area kolam baptis ini, kesan umum yang ingin diberikan adalah kesan natural, alami seperti keadaan pembaptisan Yesus di Sungai Yordan. Pada lantai di sekeliling kolam menggunakan lantai batu kali, dindingnya menggunakan batu sabak, pinggir kolam menggunakan batu koral sikat. Sedangkan pada area penunggu menggunakan lantai parket

kayu. Untuk menambah kesan alami, di pinggir kolam diletakkan tanaman Sansevieria.



Gambar. 2.17. Material Kolam Baptis

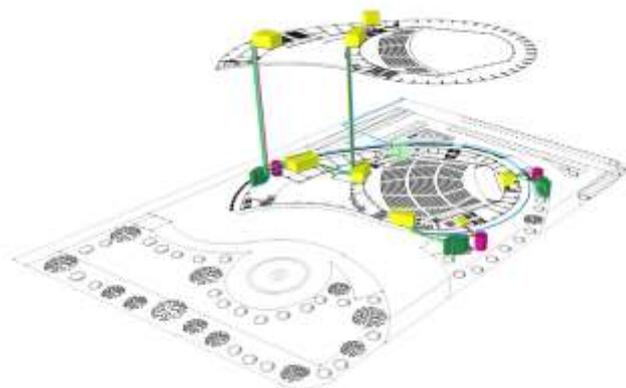
Ruangan ini hanya memiliki 1 jendela yang terletak di samping kolam baptis, untuk memasukkan cahaya. Hal tersebut untuk memberikan kesan cahaya Ilahi yang menyinari kolam baptis.



Gambar. 2.18. Perspektif Kolam Baptis

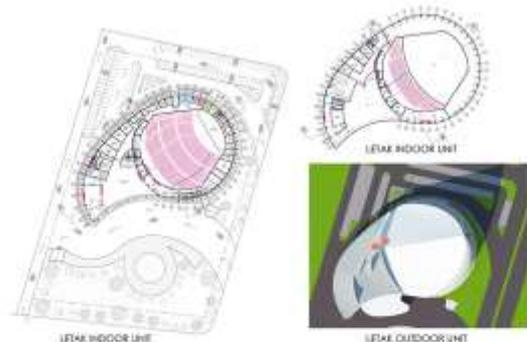
G. Sistem Utilitas

Sistem utilitas air bersih pada bangunan ini menggunakan sistem *up feed* sesuai dengan gambar 2.19 dimana air dari PDAM dialirkan ke tandon bawah dan dipompa untuk distribusi ke seluruh bangunan. Distribusi ke lantai dua menggunakan pipa vertikal.



Gambar. 2.19. Skematik Utilitas Air Bersih, Air Kotor dan Kotoran.

Air kotor dan kotoran disalurkan melalui pipa dari toilet ke septictank dan sumur resapan sesuai dengan gambar 2.19. Sedangkan air hujan, dari talang dialirkan turun menggunakan pipa menerus yang kemudian dibuang ke saluran kota.



Gambar. 2.20. Skematik Utilitas Listrik, AC

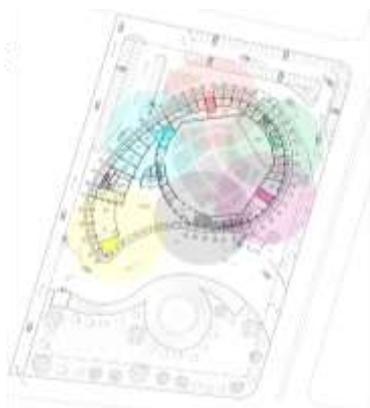


Gambar. 2.21. Skematik Utilitas Air Hujan

Sistem penghawaan pada bangunan ini menggunakan sistem penghawaan aktif yaitu menggunakan sistem AC VRV yang menjadi teknologi paling mutakhir pada saat ini.

H. Sistem Evakuasi

Dalam keadaan darurat, bangunan ini memiliki enam buah tangga yang juga berfungsi sebagai tangga untuk evakuasi keluar bangunan. Masing – masing tangga diletakkan sesuai kebutuhan ruang dan perhitungan syarat tangga evakuasi.



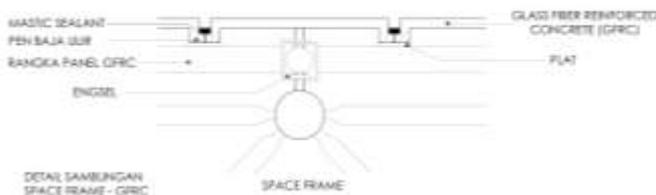
Gambar. 2.22. Letak Tangga Evakuasi

I. Struktur Bangunan

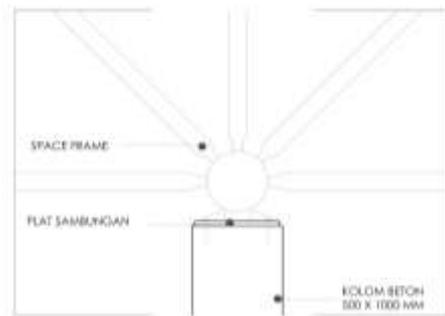
Struktur utama bangunan ini menggunakan struktur space frame dan kolom beton. Jarak antar kolom beton penyangga space frame adalah 12 meter dengan dimensi 50x100 cm. Floor to floor lantai satu ke dua adalah 4.14 meter.



Gambar. 2.23. Aksonometri Struktur



Gambar. 2.24. Detail Sambungan Space Frame dan GFRC



Gambar. 2.25. Detail Sambungan Space Frame dan Kolom

KESIMPULAN

Desain perancangan Gereja Mawar Sharon Pusat di Surabaya diharapkan dapat menjawab serta memenuhi kebutuhan pengguna, baik umat, pekerja (fulltimer) maupun pelayan Tuhan. Pembagian zoning dan penempatan ruang, diatur berdasarkan kebutuhan ruang dan alur sirkulasi. Karakter setiap ruang didesain berdasarkan kesan yang hendak dicapai, (konsep ruang), tujuan dan kebutuhan ruang terhadap pengguna utamanya. Bentuk, tampak, pemilihan material, dan detail arsitektural, dirancang berdasarkan konsep, analisa site, kebutuhan ruang dan kebutuhan pengguna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain perancangan Gereja Mawar Sharon Pusat di Surabaya ini merupakan bangunan yang menjawab masalah desain yaitu memenuhi konsep filosofi Gereja Mawar Sharon yang mewadahi aktivitas pengguna serta nyaman bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Irene, Sella. (2014). *Upon This Rock I Will Build My Church*. Surabaya: Pustaka Rajawali, CV.

Mantofa, Philip. (2012). *Journey of Grace: Hidup dan Pelayanan Jusuf S. Soetanto*. Surabaya: Pustaka Rajawali, CV.

Hadi, Sumandiyo. (2006). *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.

Thomas, J.A., (1994). "Theory, Meaning & Experience In Church Architecture." PhD.Thesis. School of Architectural Studies, University of Sheffield. United Kingdom

Kamus besar Bahasa Indonesia online. (2016). Gereja. Retrieved Desember 9, 2015, from <http://kbbi.web.id/Gereja>

Google maps. (2015). Jalan Puri Sukolilo Raya. Retrieved Desember 9, 2015, from <https://www.google.co.id/maps/Jalan+Puri+Sukolilo+Raya+Kota+Surabaya>

Yunita, Lia. (2009). *Perancangan Interior Gereja Mawar Sharon Sebagai Gereja Sel*. Retrieved Desember 10, 2015, from Universitas Maranatha, Web site: <http://repository.maranatha.edu/631/>

Peliputan dan Pendataan Gereja di Indonesia. (2010, April). Profil Gereja di Indonesia. Retrieved Desember 10, 2015, from <https://profilgereja.wordpress.com/2010/07/03/gereja-mawar-sharon>

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya (2015). *Peta peruntukan*. Retrieved Desember 10, 2015, from <http://dcktr.surabaya.go.id/petaperuntukan.php>

Saputra, Yohana. Kepala General Affair Gereja Mawar Sharon Pusat. Wawancara tanggal 8 Januari 2016.